

## PENCIPTAAN BUKU ILUSTRASI PENCAK SILAT UNTUK ANAK-ANAK USIA 6-9 TAHUN SEBAGAI UPAYA PENGENALAN WARISAN BUDAYA BANGSA

Naomi Natassia<sup>1)</sup> Achmad Yanu Alif Fianto<sup>2)</sup> Sigit Prayitno Yosep<sup>3)</sup>

S1 Desain Komunikasi Visual  
STMIK STIKOM Surabaya

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya. 60298

Email: 1)nawmii.nt@gmail.com, 2)yanu@stikom.edu, 3)sigit@stikom.edu

**Abstract:** *The aim of this study was to the creation of book illustration martial arts as a national heritage recognition by introducing martial arts as typical Indonesian martial art. Pencak Silat at this time almost replaced with martial arts outside of the more modern. This is mainly because of the rapid developments in technology and communications that support various types of martial arts can easily enter Indonesia and therefore the martial arts today is quite old-fashioned among young people of the nation. So it is not little children today who prefer to learn martial arts outside of the martial arts in the country. Though martial arts in the country is also part of the culture and art that must be preserved and has a lot of positive values that are good for the development of personality and especially children. Martial arts are intimately connected with the development of personality, social, emotional, and motor development of children.*

**Keywords:** Pencak Silat, Illustration Book, Introduction, History.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dapat membuat buku ilustrasi seni bela diri pencak silat untuk anak-anak usia 6-9 tahun sebagai upaya pengenalan warisan budaya bangsa. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat anak bangsa untuk mempelajari seni bela diri khususnya seni bela diri lokal yaitu seni bela diri pencak silat.

Bela diri mengalami perkembangan yang pesat dan terus menerus. Didalam perkembangannya fungsi bela diri tidak hanya menjadi alat pertahanan diri, akan tetapi telah menjadi media bersosialisasi, berolah raga dan berseni. Selain fisik dalam latihan bela diri, akan terbentuk beberapa nilai positif tentang kepribadian. Nilai kepribadian tersebut adalah disiplin, menghormati pemimpin atau orang lebih tua, semangat belajar lebih tinggi, ketenangan jiwa dan ada beberapa klub atau

perguruan bela diri yang mengarahkan kepada nilai keagamaan dan religi (Hilman Indrapura, 2010:7).

Saat ini seni bela diri pencak silat semakin kurang mendapatkan tempat di hati masyarakat. Banyak diantara para remaja lebih memperhatikan dan meminati kesenian beladiri dari negara tetangga seperti karate, taekwondo, judo dan yang lainnya. Salah satu penyebabnya adalah perkembangan didalam ilmu teknologi, yang berpengaruh terhadap perubahan dalam peningkatan wawasan dan pola pikir masyarakat sendiri yang menganggap bahwa pencak silat sudah kuno (Sofian, 2010 dalam Raharjo, 2014:1).

Dari data yang telah dikumpulkan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat, pada penghujung tahun 2013 jumlah pengaduan yang di terima oleh KOMNASPA sebanyak 3.023 laporan, diantaranya terdiri dari kasus

kekerasan seksual, kekerasan fisik dan psikis. Angka tersebut menunjukkan 60 persen terjadi peningkatan dibandingkan tahun lalu. Hal ini didasari oleh pengaruh media, kenakalan anak, dan persoalan keluaraga dan lainnya. Pada tahun 2014 KOMNASPA juga mencatat tidak hanya kekerasan terhadap anak saja yang meningkat, melainkan pelaku kekerasan yang disebabkan oleh anak-anak juga meningkat. Hal tersebut didasari oleh kurangnya pembinaan yang dilakukan terhadap orang tua.

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Merekalah yang kelak mebangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, yang tidak tertinggal dari bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya (Suyanto, 2005:2). Itulah sebabnya mengapa banyak negara- negara maju sangat konsen dengan pendidikan anak usia dini, karena dari sinilah semua prestasi olahraga dimulai. Olahraga perlu untuk kesehatan anak, agar supaya anak-anak memiliki kesehatan, kesenangan, semangat, serta perkembangan otot dan otak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan olahraga terutama merupakan tugas pendidikan. Oleh karena itu olahraga harus bergerak di dalam dunia pendidikan. (Dandar, 2009:41).

Pemilihan sarana berupa buku karena buku dapat menyapaikan informasi, pesan, cerita, pengetahuan, laporan, dan lain-lain. Sealin itu buku dapat menampung banyak informasi, tergantung jumlah halaman yang dimilikinya. Di masyarakat, buku masih digemari karena buku mempunyai keunikan tersendiri yang tidak tergantikan oleh media lain seperti tekstur kertas yang membawa nuansa tersendiri ketika orang sedang membawa buku itu dan buku juga memiliki bentuk yang konkrit karena sifatnya yang praktis, dapat dibaca kapan saja, dimana saja, dan mudah dibawa. Oleh karena itu, buku tidak pernah berhenti di konsumsi oleh publik. Buku selalu mengalami perkembangan, hingga pada akhirnya terdapat berbagai macam kategori buku dengan berbagai macam genre pula. Kemudahan dan kepraktisan dalam pemakaian, serta fungsi dari buku itu sendiri menumbuhkan keminatan masyarakat luas untuk mengkonsumsinya (Sumolang, 2013: 3-4).

Masa anak-anak adalah masanya bermain, Artinya bahwa proses latihan bela diri pencak silat untuk anak usia dini tidak boleh melupakan tentang bentuk-bentuk perainan. Menurut Tedjasaputra (2001; 38), dari penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan, diperoleh temuan bahwa bermain mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak. Bermain merupakan pengalaman belajar yang sangat berguna untuk anak, misalnya saja memperoleh pengalaman dalam membina hubungan dengan sesama teman, menambah pembendaharaan kata, menyalurkan perasaan-perasaan tertekan. Oleh karena itu dalam proses pembinaan anak-anak jangan pernah melupakan kegiatan bermain, karena semua itu demi pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun manfaat mengikuti bela diri bagi anak-anak selain untuk bermain dan dapat membela diri mereka adalah gerakan memukul, menendang, merunduk, melompat, mnghindar, berputar, berlatih keseimbangan dan lainnya dapat melatih motorik anak menjadi lebih kuat, cekatan, cepat dan tangkas. Adapun manfaat lainnya adalah sebagai olah raga anak agar anak lebih bugar dan sehat, melatih keberanian anak, meningkatkan kedisiplinan dan komitmen, serta meningkatkan kemampuan bersosialisai anak.

Menurut Kasali (1998; 190) anak-anak dibagi dalam tiga kelompok yaitu bayi, pra sekolah, dan anak-anak. Anak-anak dalam setiap kelompok tersebut memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Anak-anak usia 6-9 tahun mulai belajar sesuatu hal yang baru seperti belajar membaca, menulis, olahraga dan mulai memiliki teman. Anak-anak kelompok ini mulai fanatik terhadap sesuatu yang baru serta memiliki rasa ingin tahu yang lebih lagi terhadap sesuatu.

Menurut Muhammad dalam bukunya yang berjudul Deteksi Bakat dan Minat Anak Sejak Dini (2010; 166), dikatakan bahwa anak mulai umur 6 Tahun senang bermain lompat-lompatan dan anak sudah mencoba bermain peran misalnya berperan sebagai ibu saat bermain rumah-rumahan. Anak juga suka mengkoleksi sesuatu seperti alat tulis, isi binder, dan juga termasuk buku, dan kesenangan membaca buku mulai tampak pada usia ini, maka dari itu ada baiknya orang tua menyediakan bahan bacaan yang menyenangkan dan mengedukasi anak yang dapat merangsang

daya baca dan imajinasi anak.

Untuk menarik minat anak terhadap pencak silat maka diciptakanlah buku ilustrasi bergambar untuk memperkenalkan seni bela diri pencak silat untuk anak-anak. Menurut Hurlock (1978), Anak-anak menyukai buku dengan gambar berwarna-warni dan cukup sederhana untuk dimengerti anak-anak. Selain ceritanya secara verbal harus menarik dan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dimengerti oleh anak-anak, buku harus mengandung gambar ilustrasi yang cukup menarik sehingga mempengaruhi minat anak-anak untuk membaca buku tersebut.

Dengan adanya buku ini maka diharapkan mampu mengajak anak-anak usia dini untuk mengikuti latihan atau ekstrakurikuler seni bela diri pencak silat yang merupakan seni bela diri warisan budaya dan bangsa Indonesia. Sehingga generasi muda mampu melestarikan nilai-nilai budaya nusantara salah satunya seni bela diri pencak silat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam perancangan buku ilustrasi pencak silat kali ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sering bertujuan menghasilkan hipotesis dari penelitian lapangan. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa pengetahuan tidak mempunyai sifat obyektif interpretif. Tujuan dari pengamatan ini untuk membakukan pengamatan, menggambarkan realitas, humaniora, mencari individualitas kreatif (Mulyana, 2008:32).

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengurai variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Tujuan dari pendekatan ini menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks dan memperoleh pemahaman makna. Menurut Sugiyono (2013:25) sejarah perkembangan seseorang tokoh atau masyarakat dapat dilacak melalui metode kualitatif. Dengan menggunakan data dokumentasi, wawancara mendalam kepada pelaku atau orang yang dipandang tahu.

Peneliti melakukan dengan pendekatan wawancara, observasi dan telaah dokumen dalam metode ini. Pendekatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang

akurat secara langsung dengan narasumber yang sudah lama mengerti dan mengetahui tentang seni bela diri pencak silat. Sedangkan pendekatan observasi dilakukan dengan mencermati langsung secara visual terhadap objek yang menjadi penelitian. Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan data yang didapatkan dapat sesuai, terperinci dan menunjang kelanjutan perancangan buku ilustrasi pencak silat ini.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh memiliki peranan penting dalam mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi dalam pembuatan buku ilustrasi pencak silat, sehingga diperlukannya data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, telaah dokumen, *focus group discussion*, dan studi kompetitor.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Dalam penelitian ini dalam buku Prof.Sugiyono (2013: 246), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), Penyajian (*data display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Tahap pertama reduksi dilakukan dengan cara merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang karena dianggap tidak penting. Tahap kedua, setelah melakukan reduksi data, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

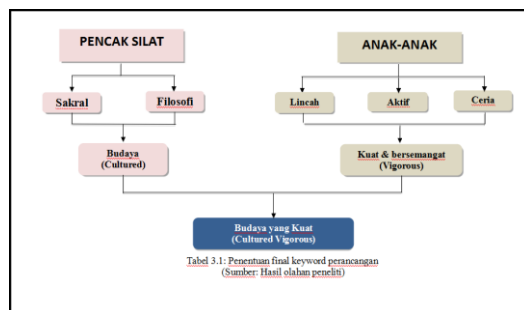
Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan untuk mencari penjelasan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk dijadikan acuan dalam pembuatan buku Ilustrasi Pencak Silat.

### Analisis Keyword/Konsep

Pemilihan keyword dari penciptaan buku ilustrasi ini didasari oleh hasil analisis data yang dilakukan berdasarkan data observasi maupun wawancara. Lalu ditemukan dua aspek yaitu yang pertama pencak silat dan yang kedua anak-anak. Berikut penjelasan dari dua aspek tersebut.

Pencak silat, dari kata Pencak silat ini muncul dua kata yaitu sakral dan filosofi. Selanjutnya dikerucutkan menjadi *cultured* (budaya; terpelajar). Alasannya adalah di negara lain khususnya di Asia tidak ada bela diri yang seperti pencak silat yang menggunakan ilmu kebatinan atau tenaga dalam, selain itu seni beladiri pencak silat juga masih rancu antara Indonesia dengan melayu dan kerap kali di klaim oleh negara lain jika tidak di lestarikan.

Anak-anak, dari kata anak-anak ini muncul tiga kata yaitu lincah, aktif dan ceria yang dikerucutkan menjadi *vigorous* (kuat, semangat dan bertenaga). Alasannya adalah karena anak-anak pada usia demikian gemar dan semangat dalam bermain. Selain itu mereka masih memiliki cukup banyak tenaga untuk menjadi hiperaktif dibanding usia produktif lainnya.



Tabel 3.1: Penentuan final keyword perancangan  
(Sumber: Hasil olahan peneliti)

Gambar 1 Skema Keyword  
Sumber : Hasil Olahan Peneliti

### Deskripsi Konsep

Dari hasil analisa keyword, dapat dijabarkan bahwa “Budaya yang Kuat” ini mewakili dari karakter seni bela diri pencak silat dan anak-anak. Dimana karakter anak-anak yang lincah, aktif, bersemangat dan ceria juga mewakili karakter seni beladiri pencak silat sebagai budaya yang kuat. Seni bela diri pencak silat merupakan sebuah budaya warisan bangsa yang kerap di anggap kuno dan kampungan masih bertahan di sela-sela perkembangan jaman yang semakin moderen, namun para generasi muda mulai meninggalkan seni bela diri tersebut karena era globalisasi dan masuknya seni bela diri luar yang dianggap moderen. Selain itu seni bela diri pencak silat juga masih rancu antara seni bela diri Indonesia dan Melayu dan kerap kali di klaim oleh negara lain, untuk itulah buku ilustrasi ini diharapkan mampu mengajak minat anak bangsa untuk mempertahankan seni bela diri pencak silat sebagai Seni bela diri warisan budaya yang kuat dan kokoh tetap berdiri sebagai seni beladiri khas Indonesia yang tak lekang oleh jaman.

### Perencanaan Kreatif

Pada bab ini menjelaskan tentang bagaimana perancangan karya dalam penciptaan Buku Ilustrasi Pencak silat Sebagai Upaya Pengenalan Warisan Budaya Bangsa untuk Anak-Anak. Dalam bab ini terdapat penjelasan konsep yang akan menjadi dasar penciptaan karya. Berikut beberapa hal dalam penciptaan Buku Ilustrasi Pencak silat Sebagai Upaya Pengenalan Warisan Budaya Bangsa untuk Anak-Anak, yaitu:

1. Format dan ukuran buku

Buku ilustrasi yang akan dibuat berukuran 21,6x25,6 cm, berbentuk potrait. Ukuran ini dipilih dengan maksud ukurannya yang tidak terlalu besar yang memudahkan target audien khususnya anak-anak dalam membaca ataupun membawanya. Ukuran ini dirasa cukup untuk menampilkan gambar maupun teks yang ada dalam buku setelah dilakukan uji coba kepada audience untuk memperoleh tampilan visual yang lebih baik.

2. Isi dan tema buku

Buku ilustrasi ini berisi tentang sejarah pencak silat, pengenalan unsur-unsur pakaian, senjata dan filosofi yang terkandung di dalamnya dan

beberapa gerakan jurus dasar dalam pencak silat.

### 3. Penulisan Naskah

Penulisan naskah dalam buku ilustrasi ini menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD yang berlaku dan menggunakan bahasa yang dekat dengan anak-anak sehingga mudah dimengerti oleh anak-anak.

### 4. Teknik visualisasi

Penggambaran ilustrasi dalam buku ilustrasi ini dibuat secara digital dengan menggunakan teknik vector dan karakter yang dibuat sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.

### 5. Warna

Sesuai dengan konsep “Seni Bela Diri Khas Indonesia” yang di ambil dari keyword “Budaya yang Kuat”, maka warna yang tepat adalah warna *vigorous*. Karena menurut kamus oxford pengertian dari kata *vigorous* adalah sesuatu yang kuat yang berhubungan dengan kekuatan fisik dan energy. Sedangkan *synonym* dari kata *vigorous* adalah kata *robust*, *healthy*, *strong*, *sturdy* dan *fit*. Semua kata itu tepat dan sesuai dengan keyword “Budaya yang Kuat (*Cultured Vigorous*)”.

### 7. Tipografi

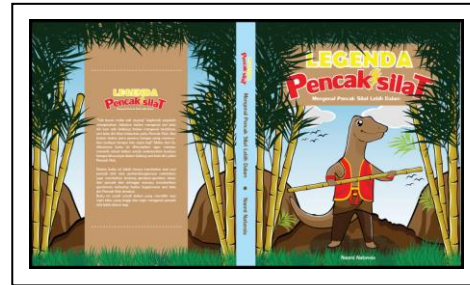
Font yang digunakan untuk judul buku adalah menggunakan font “Berlin Sans FB Bold” dimana font tersebut bersifat agak menggelembung dan tidak kaku tetapi tingkat keterbacaannya tetap mudah terbaca sesuai dengan segmentasi buku bacaan anak-anak.

Sedangkan font yang digunakan pada isi konten juga menggunakan font “Berlin Sans FB Bold” karena tingkat keterbacaannya yang mudah dan tidak terlalu kaku sehingga audience anak-anak tidak mudah bosan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN (IMPLEMENTASI KARYA)

Buku dibuat sesuai konsep perancangan sebelumnya dan diimplementasikan dalam bentuk potrait (215 mm x 255 mm). Untuk desain layout kover depan dipilih dari alternatif desain kedua, sedangkan untuk kover belakang dipilih dari alternatif desain pertama.

## 1. Cover



Gambar 2 Desain Cover Depan Belakang  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Pada bagian depan *cover*, disertakan gambar ilustrasi karakter yang sedang membawa salah satu senjata pencak silat yang tumpul berupa tongkat toya. Terlihat karakter tersebut sedang berkelana ala pendekar pada jaman dahulu.

Pada cover belakang adanya pengulangan desain pada cover depan namun tidak disertakan tokoh. Pada bagian cover belakang disertakan ringkasan untuk mengajak *audience* dalam pelestarian warisan budaya local dengan cara mengikuti seni bela diri pencak silat.

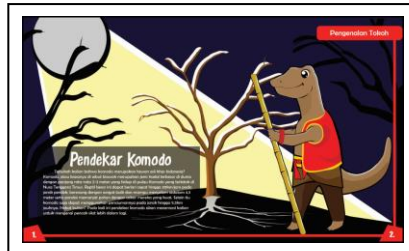
## 2. Halaman Setelah Cover



Gambar 3 Halaman Setelah Cover  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Halaman setelah cover menjelaskan tentang penerbit dan daftar isi.

### 3. Pengenalan Tokoh 1



Gambar 4 Halaman Pengenalan Tokoh 1  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Desain halaman 1 dan 2 berisi tentang pengenalan tokoh komodo.

### 4. Pengenalan Tokoh 2



Gambar 5 Halaman Pengenalan Tokoh 2  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Desain halaman 3 dan 4 berisi tentang pengenalan tokoh bekantan.

### 5. Pengenalan Tokoh 3



Gambar 6 Halaman Pengenalan Tokoh 3  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Desain halaman 5 dan 6 berisi tentang pengenalan tokoh cendrawasih.

### 6. Sejarah Pencak Silat



Gambar 7 Halaman Sejarah Pencak Silat  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Desain halaman 7 dan 8 merupakan pembatas antara bab satu dengan bab lainnya.

### 7. Halaman Sejarah Pencak Silat 1



Gambar 8 Halaman Sejarah Pencak Silat 1  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Desain halaman 9 dan 10 merupakan halaman yang menjelaskan tentang “apa itu pencak silat?” dan sedikit menjelaskan tentang sejarah singkat tentang pencak silat.

### 8. Halaman Sejarah Pencak Silat 2



Gambar 9 Halaman Sejarah Pencak Silat 2  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Desain halaman 11 dan 12 menjelaskan tentang perkembangan pencak silat dan pencak silat di dunia internasional.

## 9. Pakaian Pencak Silat



Gambar 10 Halaman Pakaian Pencak Silat  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Desain halaman 13 dan 14 merupakan pembatas antara bab satu dengan bab lainnya

## 10. Halaman Pakaian Pencak Silat 1



Gambar 11 halaman Pakaian Pencak Silat 1  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Desain halaman 15 dan 16 merupakan halaman yang menjelaskan tentang pakaian yang digunakan ketua pencak silat dan dewan juri

## 11. Halaman Pakaian Pencak Silat 2



Gambar 12 Halaman Pakaian Pencak Silat 2  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Desain halaman 17 dan 18 menjelaskan tentang pakaian pencak silat yang digunakan juri dan atlet pencak silat kategori tanding.

## 12. Jenis-Jenis Senjata



Gambar 13 Halaman Jenis-Jenis Senjata  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Desain Halaman 19 dan 20 merupakan pembatas antara bab satu dengan bab lainnya.

## 13. Halaman Jenis-Jenis Senjata 1



Gambar 14 Halaman Jenis-Jenis Senjata 1  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Desain halaman 21 dan 22 merupakan halaman yang menjelaskan tentang senjata keris, kujang, toya / tongkat, parang / golok.

## 14. Halaman Jenis-Jenis Senjata 2



Gambar 15 Halaman Jenis-Jenis Senjata 2  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Desain halaman 23 dan 24 menjelaskan tentang senjata sabit / clurit, tombak, kipas lipat, kerambit / kuku machan, dan rencong.

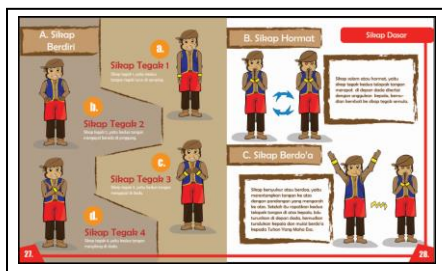
## 15. Sikap Dasar Pencak Silat



Gambar 16 Halaman Sikap Dasar Pencak Silat  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Desain Halaman 25 dan 26 merupakan pembatas antara bab satu dengan bab lainnya.

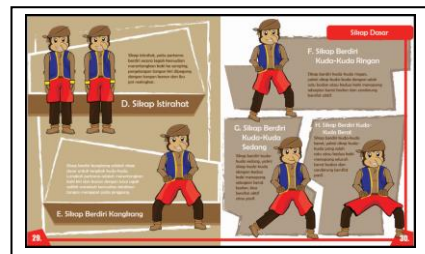
## 16. Sikap Dasar Pencak Silat 1



Gambar 17 Halaman Sikap Dasar Pencak Silat 1  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Desain halaman 27 dan 28 merupakan halaman yang menjelaskan tentang gerakan dasar sikap berdiri tegak, sikap hormat, dan sikap berdoa

## 17. Sikap Dasar Pencak Silat 2



Gambar 18 Halaman Sikap Dasar Pencak Silat 2  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Halaman 29 dan 30 menjelaskan sikap istirahat, sikap berdiri kangkang, sikap berdiri kuda-kuda ringan, sikap berdiri kuda-kuda sedang dan sikap berdiri kuda-kuda berat.

## 18. Sikap Dasar Pencak Silat 3



Gambar 19 Halaman Sikap Dasar Pencak Silat 3  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Desain halaman 31 menjelaskan sikap jongkok sedangkan halaman 32 menjelaskan tentang penulis.



## 19. Poster



Gambar 20 Desain Poster  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Poster memiliki kelebihan dalam mengatur tempo para khalayak. Pembaca poster dapat mengulang bacaannya kembali dan mengatur cara membacanya. Media poster merupakan media yang dapat di baca dengan tenang dan teliti karena para pembacanya dapat meninjau ulang karena sifatnya yang tercetak dan pesan-pesannya bersifat permanen sehingga memiliki kekuatan utama dapat dijadikan bukti.

## 20. Stiker



Gambar 21 Desain Stiker  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Penggunaan siker karena fleksibilitas yang tinggi serta memiliki keunikan sendiri sebagai sebuah media untuk mengenal sebuah produk / jasa ataupun hanya sebagai penghias keindahan. Selain itu stiker juga memiliki keunggulan lain dengan penggunaan warna yang mencolok agar mampu menarik pandangan mata setiap orang yang melihatnya.

## 21. Pin dan Gantungan Kunci



Gambar 22 Desain Pin dan Gantungan Kunci  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Penggunaan pin dan gantungan kunci memiliki keunikan sendiri sebagai sebuah media untuk mengenal sebuah produk / jasa ataupun hanya sebagai penghias keindahan. Selain itu pin dan gantungan kunci juga memiliki keunggulan lain dengan penggunaan warna yang mencolok agar mampu menarik pandangan mata setiap orang yang melihatnya khususnya anak-anak.

## 22. Mug



Gambar 23 Desain Mug 1  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti



Gambar 24 Desain Mug 2  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti



Gambar 25 Hasil Mug Jadi dengan Desain  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Mug merupakan salah satu media promosi yang sekaligus dapat mengedukasi. Di dalam desain mug terdapat kutipan-kutipan yang ada di dalam buku ilustrasi Legenda Pencak Silat agar anak-anak dapat sekaligus mengingat dan belajar.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari pembuatan buku ilustrasi Pencak Silat ini adalah :

1. Gagasan pembuatan buku ilustrasi pencak silat ini adalah sebagai upaya melestarikan budaya bangsa.
2. Buku ilustrasi ini disampaikan sevara interaktif menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak dan menggunakan pewarnaan yang “eye-cathing” sehingga anak-anak menjadi tertarik untuk membaca.
3. Font yang digunakan merupakan font yang tidak kaku namun tingkat keterbacaannya masih jelas sehingga cocok untuk anak yang baru belajar membaca maupun sudah lancar membaca.
4. Implementasi perancangan mengacu pada buku ilustrasi dan media pendukungnya, dimana hasil perancangan diharapkan

dapat membantu anak-anak sebagai target utama dapat senang dan tertarik untuk mengikuti seni beladiri lokal yaitu pencak silat.

5. Media yang digunakan adalah buku sebagai media utama. Untuk media pendukung promosi buku menggunakan media poster, brosur, mug, pembatas buku dan stiker.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Indrapura, Hilman. 2010. *Bela Diri Untuk Anak*, Jakarta: Dian Rakyat.
- Kasali, Rhenald. 2000. *Membidik Pasar Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Mayke S. Tedjasaputra. 2001. *Bermain, Mainan Dan Permainan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Muhammad, As’adi. 2010. *Deteksi Bakat & Minat Anak Sejak Dini*, Jogjakarta: Garailmu.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Roadakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

### Website:

- Maylan, Sofian. 2010. *Fungsi Pencak Silat*. <http://budsun.blogspot.com/2010/04/fungsi-pencak-silat-maylan-sofian>. Diakses 16 Februari 2013.